

BAB III

METODE PENELITIAN

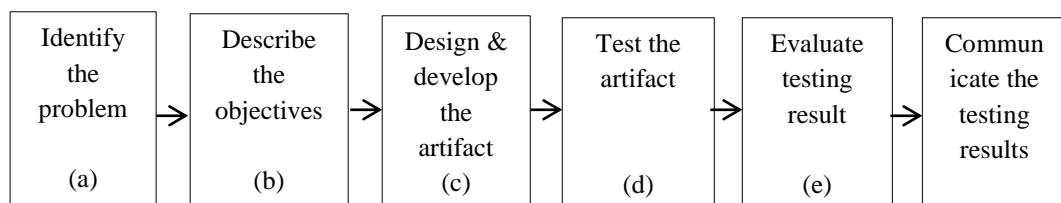
3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Metode R&D digunakan dalam penelitian yang akan menghasilkan suatu produk dan akan menguji keefektifan produk tersebut (Zakariah dkk., 2020, hlm. 92). Dalam penelitian R&D peneliti diharuskan melakukan analisis untuk dapat menghasilkan sebuah produk atau program.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain pengembangan D&D adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini. *Design and Development* (D&D) merupakan sebuah perancangan dan penelitian yang berisi kajian sistematis terkait bagaimana menciptakan rancangan sebuah model atau produk dan mengevaluasi kinerja model atau produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran (Febrista & Efrizon, 2021, hlm. 103). Peffers dkk. (dalam Aeni, Aprilia, dkk., 2022, hlm. 91) mengemukakan bahwa desain D&D terdiri dari enam fase, yaitu identifikasi masalah, mendeskripsikan tujuan, desain dan pengembangan produk, uji coba produk, evaluasi hasil uji coba, dan mengkomunikasikan hasil uji coba produk.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Model D&D menurut Peffers dkk.

Sumber : (Aeni, Aprilia, dkk., 2022, hlm. 91)

1. Identifikasi Masalah (*Identify the problem*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terkait perlunya pengembangan sebuah program baru. Fokus utama dalam tahap ini adalah menganalisis permasalahan yang terlihat di lapangan dengan melakukan

wawancara sederhana dan observasi terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah, melakukan studi pustaka, menentukan program yang akan dibuat, menetapkan tujuan, merencanakan konsep program secara garis besar, dan anggaran biaya.

2. Mendeskripsikan tujuan (*Describe the objectives*)

Setelah menganalisis permasalahan dan menemukan masalah di sekolah dasar terkait lingkungan. Fokus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui desain dan kelayakan suatu program dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.

3. Desain dan Pengembangan Produk (*Design and develop the artifact*)

Tahap desain merupakan proses sistematis yang harus ditempuh dalam merancang susunan kegiatan yang akan diterapkan pada program. Rancangan program menghasilkan tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kegiatan sosialisasi program celengan sampah, gerakan mengumpulkan sampah, dan kreasi celengan sampah. Peneliti menyusun poin-poin kegiatan yang akan diterapkan pada program secara rinci dan mencatat setiap hal yang akan dibutuhkan pada proses pengembangan. Selain itu, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan untuk kegiatan wawancara, menyusun lembar observasi, dan menetapkan indikator penilaian produk kreatif yang dihasilkan dari kegiatan kreasi celengan sampah.

Tahapan ini dilakukan peneliti untuk menyusun langkah kerja program secara rinci, menyiapkan alat dan bahan yang akan didemonstrasikan pada kegiatan sosialisasi, membuat bahan materi sosialisasi dengan menggunakan power point, mencoba mempraktikkan kegiatan program celengan sampah secara pribadi, membuat papan apresiasi yang akan digunakan dalam kegiatan gerakan mengumpulkan sampah, dan membuat format penilaian produk kreatif.

4. Uji Coba Produk (*Test the artifact*)

Pada tahap ini rancangan program yang dikembangkan mulai diimplementasikan pada situasi yang nyata. Proses implementasi melibatkan siswa kelas V dengan memperhatikan kembali tujuan pengembangan dari setiap kegiatan pada program tersebut.

5. Evaluasi Hasil Uji Coba (*Evaluate testing result*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat kembali dampak dan respon siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan juga refleksi atas apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran sehingga mendapat simpulan apakah program celengan sampah yang dikembangkan layak digunakan atau tidak dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.

6. Mengkomunikasikan Hasil Uji Coba (*Communicate the testing results*)

Hasil uji coba produk dan evaluasi dikemas dalam bentuk laporan penelitian berupa skripsi.

3.2 Prosedur Pengembangan

1. Identifikasi Masalah (*Identify the problem*)

Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menganalisis perlunya pengembangan program baru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V. Beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kinerja : Dalam analisis ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dan kreativitas.
- 2) Analisis siswa : Analisis siswa merupakan kegiatan menelaah karakteristik siswa dalam melakukan kegiatan selama proses belajar mengajar. Dari analisis karakter, peneliti bisa menentukan sistematika program kerja yang sesuai dengan keinginan belajar siswa supaya siswa merasa antusias dan aktif terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan yang dikembangkan.
- 3) Analisis materi : Pada pengembangan program kreasi celengan sampah terdapat kegiatan sosialisasi yang merupakan kegiatan pertama dalam program ini. Kegiatan tersebut bisa dikatakan sebagai proses edukasi cinta lingkungan dengan memberikan sejumlah informasi terkait sampah. Materi sosialisasi yang akan disampaikan diusahakan menggunakan bahasan yang ringan supaya dapat dipahami dengan mudah, maka dari itu peneliti meninjau beberapa materi pelajaran yang sudah dilaksanakan di tingkat kelas

sebelumnya dan akan dilaksanakan kedepannya supaya memiliki batasan dalam penyampaian materi sosialisasi dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menangkap informasi.

- 4) Analisis kebutuhan : Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan program ini bisa dilakukan sehingga dalam mencanangkan setiap kegiatan, program ini tidak menyita waktu belajar efektif.

2. Mendeskripsikan Tujuan (*Describe the objectives*)

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dari hasil analisis, peneliti merancang sebuah program kreasi celengan sampah yang ditujukan untuk menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Desain pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.
- 2) Kelayakan pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.
- 3) Implementasi pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V.

3. Desain dan Pengembangan Produk (*Design and develop the artifact*)

Tahap kedua yang dilakukan dalam pengembangan program ini adalah tahap desain atau perancangan secara rinci setiap kegiatan yang akan dipadu padankan dalam program kreasi celengan sampah. Rancangan program dibuat dengan memperhatikan sejumlah fakta yang muncul dari proses analisis yang dilakukan di tahap awal. Hasil rancangan program kreasi celengan sampah akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing supaya diberikan arahan dan masukan postif untuk perbaikan susunan kegiatan yang akan diterapkan dalam program. Tahap ini dimulai dengan menyusun kegiatan program secara rinci, yaitu kegiatan I diberi nama kegiatan sosialisasi program kreasi celengan sampah, kegiatan II diberi nama gerakan mengumpulkan sampah, dan kegiatan III diberi nama kreasi celengan sampah. Kegiatan sosialisasi dijadikan sebagai ajang edukasi

cinta lingkungan yang diberikan kepada siswa. Gerakan mengumpulkan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan sampah sesuai dengan jenisnya melalui botol bekas. Kegiatan terakhir, yaitu kreasi celengan sampah, siswa diajak berkreasi menghias taman sekolah menggunakan celengan sampah yang berhasil mereka kumpulkan, sehingga kreativitas siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ini.

Di tahap pengembangan peneliti mulai mengeksekusi beberapa kebutuhan yang sesuai dengan susunan program yang telah didesain di tahap kedua. Untuk kegiatan sosialisasi program kreasi celengan sampah, peneliti mulai mencari bahan materi sosialisasi dan menuangkannya ke dalam tampilan power point. Selain itu, di dalam kegiatan sosialisasi akan dilakukan demonstrasi sederhana program kreasi celengan sampah, maka peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu berupa dua botol bekas air mineral, sampah organik dan anorganik, dua bilah bambu, kertas, solatip, dan gunting. Pada kegiatan II terdapat kegiatan mengumpulkan sampah, maka peneliti juga melakukan kegiatan tersebut secara mandiri sebelum diimplementasikan kepada siswa. Selain itu, peneliti juga membuat papan apresiasi yang akan digunakan selama kegiatan gerakan mengumpulkan sampah, yang nantinya akan diisi oleh berbagai macam stiker. Untuk kegiatan kreasi celengan sampah peneliti membuat format penilaian produk kreatif.

4. Uji Coba Produk (*Test the artifact*)

Pada tahap ke empat, program celengan sampah yang sudah dikembangkan peneliti dan divalidasi oleh dosen ahli materi dan ahli media melalui *judgment Expert* akan diimplementasikan pada siswa kelas V. Pada tahap implementasi, waktu yang digunakan bersifat fleksible karena gerakan mengumpulkan sampah bisa dilakukan di sekolah dan di rumah. Di sekolah gerakan mengumpulkan sampah dilakukan selama 10-20 menit sebelum pembelajaran di kelas dimulai, sedangkan di rumah bisa dilakukan kapan saja. Hanya saja untuk kegiatan sosialisasi dan kreasi sampah memerlukan waktu yang khusus.

5. Evaluasi Hasil Uji Coba (*Evaluate testing result*)

Pada tahap ini peneliti akan melihat kembali dampak dan respon siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V. Kreativitas siswa akan terlihat pada proses kegiatan kreasi celengan sampah. Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari tanggapan ahli, yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli media serta respon kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pelaksana program kegiatan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk menentukan bahwa pengembangan program kreasi celengan sampah telah memenuhi tujuan penelitian.

6. Mengkomunikasikan Hasil Uji Coba (*Communicate the testing results*)

Hasil uji coba dan evaluasi program dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk laporan tugas akhir berupa skripsi yang disusun berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa adalah siswa sekolah dasar kelas V SDN Malaka. Selama proses penelitian dilakukan uji coba terbatas di kelas V dengan jumlah siswa 28 orang.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Malaka yang bertempat di Desa Malaka Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini terhitung dari mulai menyusun proposal penelitian sampai dengan penyusunan naskah skripsi, yaitu dimulai pada bulan Januari sampai dengan juli 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua pihak atau lebih untuk menggapai sebuah tujuan, dimana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancarai (Fadhallah, 2021, hlm. 2). Pada penelitian ini

wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SDN Malaka, guru kelas V, dan siswa kelas V.

Tujuan kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru kelas V dalam menanamkan sikap cinta lingkungan dan kreativitas kepada siswa kelas V, mengetahui sikap cinta lingkungan siswa kelas V, serta mengetahui respon kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V terhadap program celengan sampah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru wali kelas V dan 9 orang perwakilan kelas V melalui pedoman wawancara.

3.5.2 Penilaian Ahli/Judgment Expert

Untuk memvalidasi program yang telah dikembangkan, dilakukan *judgment expert* kepada ahli IPA dan ahli penelitian pengembangan sebagai bentuk validasi dari program yang dikembangkan. Validasi program dilakukan untuk melihat persentase kelayakan program yang akan dijadikan jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini terkait kelayakan program celengan sampah.

3.5.3 Observasi

Observasi ialah kegiatan menemukan data yang nantinya digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap suatu fenomena. Proses mengamati dan merekam perilaku secara terstruktur dalam rangka mencapai tujuan tertentu disebut dengan observasi (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 68). Observasi tidak dibatasi pada manusia saja melainkan pada objek-objek alam yang lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengamati sikap cinta lingkungan dan kreativitas siswa dalam program Kreasi Celengan Sampah.

3.5.4 Dokumentasi

Terkadang data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara belum bisa menjelaskan makna dari sebuah fenomena yang diamati, sehingga dokumentasi sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber atau dokumen, baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun sebuah karya (Mardawani, 2020, hlm. 59). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah yang dibukukan, buku induk siswa, foto di akun instagram SDN Malaka, dan *website* data sekolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian (Rahman, 2022, hlm. 1). Di dalam sebuah penelitian instrumen memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memecahkan permasalahan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar validasi melalui *judgment expert* yang diberikan oleh ahli IPA dan ahli penelitian pengembangan, pedoman observasi terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengamati sikap siswa dalam menjalankan tiga kegiatan yang ada pada program kreasi celengan sampah, serta sekumpulan dokumen berupa foto yang diperoleh dari akun instagram SDN Malaka, profil SDN Malaka yang dibukukan, buku induk siswa, dan *website* data sekolah.

Berikut adalah rincian instrumen penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Rincian Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Sasaran	Instrumen	Waktu	Data yang diperoleh	Pengolahan Data
Bagaimana desain program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V?	Guru, Siswa, dan dosen ahli materi/ ahli materi/ dosen pembimbing	Pedoman wawancara dan lembar validasi melalui <i>judgment expert</i>	Sebelum pengembangan produk	Kualitatif dan kuantitatif	Analisis isi dan statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert
Bagaimana kelayakan program kreasi celengan sampah dalam	Ahli materi dan ahli media	Lembar validasi melalui <i>judgment expert</i>	Setelah perancangan produk	kuantitatif	Statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert

Pertanyaan Penelitian	Sasaran	Instrumen	Waktu	Data yang diperoleh	Pengolahan Data
menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V?	Bagaimana respon kepala sekolah, guru, dan siswa terhadap pelaksanaan program kreasi celengan sampah?	Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Lembar observasi dan Pedoman wawancara	Pada saat pelaksanaan dan Setelah pelaksanaan program	kualitatif dan Kuantitatif	Analisis isi dan Statistik deskriptif

Kisi kisi instrumen pada wawancara, judgment expert, dan observasi disajikan pada tabel 3.2, tabel 3.3, tabel 3.4, tabel 3.5, dan tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Program atau kegiatan yang biasa digunakan guru dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa	1	1
2	Sikap cinta lingkungan siswa	2	2, 3
3	Kesulitan yang dihadapi dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa	1	4
4	Tanggapan terkait rencana program kreasi celengan sampah	3	5, 6, 7
5	Tanggapan setelah pelaksanaan program kreasi celengan sampah	1	8
6	Faktor penghambat dan pendukung program kreasi celengan sampah	1	9

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Program sekolah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa	1	1
2	Kesulitan yang dihadapi dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa	1	2
3	Sarana dan prasarana sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk cinta lingkungan	1	3
2	Tanggapan terkait rencana program kreasi celengan sampah	3	4, 5, 6
3	Relevansi program kreasi celengan sampah dengan visi, misi, dan tujuan sekolah	1	7
4	Tanggapan setelah pelaksanaan program kreasi celengan sampah	1	8
5	Tanggapan terhadap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kreasi celengan sampah	1	9

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Indikator	Jumlah item	No Item
1	Cara guru dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas	2	1, 2
2	Habituaasi menjaga kebersihan lingkungan sebelum adanya program kreasi celengan sampah	1	3
3	Pengetahuan tentang sampah	2	4, 5
4	Kegiatan yang dilakukan dalam program kreasi celengan sampah	1	6
5	Tanggapan terhadap pelaksanaan program	3	7, 8, 9

Tabel 3. 5
Format Lembar Validasi Desain Melalui Judgment Expert

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Kualitas Materi	Relevansi materi sosialisasi program kreasi celengan sampah dengan indikator cinta lingkungan	1
		Penyajian materi sosialisasi	2
		Kelengkapan materi sosialisasi	3
		Kebenaran materi sosialisasi	4
		Kejelasan materi sosialisasi	5
2	Penilaian Bahasa	Penggunaan bahasa	6, 7, 8
3	Desain program	Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program	9
		Relevansi program kreasi celengan sampah dengan tujuan menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa	10
		Keterkaitan antara setiap kegiatan yang ada pada program kreasi celengan sampah	11
		Aspek penilaian produk kreatif yang dikembangkan	12
		Manfaat program kreasi celengan sampah	13
4	Daya tarik program	Kemudahan alat dan bahan yang digunakan	14
		Anggaran yang dikeluarkan dalam melaksanakan program	15
		Kemudahan pelaksanaan program	16

Tabel 3. 6
Kisi Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskriptor
1	Lokasi dan keadaan SDN Malaka	1. Profil SDN Malaka 2. Struktur organisasi SDN Malaka 3. Visi, misi, dan tujuan SDN Malaka 4. Daftar siswa kelas V SDN Malaka 5. Keadaan sarana dan prasarana SDN Malaka
2	Pelaksanaan program kreasi celengan sampah dalam menanamkan cinta lingkungan dan kreativitas siswa kelas V	1. Sosialisasi program kreasi celengan sampah 2. Gerakan mengumpulkan sampah 3. Kreasi celengan sampah

3.7 Tahap Validasi Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pengujian produk atau program yang dikembangkan. Instrumen penelitian yang digunakan bisa dikatakan layak apabila sudah dinyatakan valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarmanu, 2017, hlm. 9). Berikut adalah uraian terkait validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Validasi Desain

Peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing atau dosen ahli pada bidang yang sesuai dengan kajian penelitian untuk membantu memberikan validasi terhadap desain program yang akan dikembangkan. Validasi desain diajukan agar desain program yang akan dikembangkan ditinjau kembali oleh ahli supaya peneliti mendapatkan informasi terkait kelayakan desain program sebelum diimplementasikan. Validasi desain dilakukan dengan memberikan lembar instrumen yang telah disiapkan peneliti kepada ahli untuk diberikan skor penilaian dan tanggapan terkait hal yang sekiranya perlu direvisi.

2. Validasi Pedoman Wawancara

Validasi pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti kepada dosen pembimbing terkait kelayakan instrumen penelitian. Setelah pedoman wawancara berhasil divalidasi dan dinyatakan layak maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara tersebut untuk melakukan wawancara agar memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Validasi Pedoman Observasi

Pada tahap validasi pedoman observasi, peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing yang memiliki keahlian yang relevan dengan konteks penelitian untuk dilakukannya peninjauan terhadap pedoman observasi yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar pedoman observasi layak untuk digunakan pada penelitian. Setelah lembar validasi dinyatakan layak, maka instrumen bisa diimplementasikan di lapangan untuk mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan program kreasi celengan sampah.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data mix method. Mix method digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggabungkan dua penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam studi tunggal untuk memahami masalah (Sobri, 2018, hlm. 169). Berikut uraian teknik analisis data dalam penelitian ini.

1. Wawancara : pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari proses wawancara kepada guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah SDN Malaka.
2. Observasi : pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari proses pengamatan kepada siswa kelas V ketika melaksanakan program celengan sampah. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis data kuantitatif pada penilaian produk kreatif yang dihasilkan siswa pada kegiatan kreasi celengan sampah.
3. Dokumentasi : pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari profil SDN Malaka yang dibukukan, buku induk siswa kelas V, foto-foto yang terdapat pada akun instagram SDN Malaka, dan *website* data sekolah.

Validasi Desain/*Judgment Expert* : pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari *judgment expert* terhadap desain program yang diberikan oleh dosen pembimbing/ahli penelitian pengembangan dan ahli pada bidang yang berkaitan dengan konteks penelitian.

Data kualitatif yang berhasil dikumpulkan akan direduksi agar lebih mudah untuk dikaji pada tahap berikutnya, setelah itu data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan uraian naratif. Tahap terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sementara untuk data kuantitatif yang dihasilkan dari *judgment expert* menggunakan skala likert, penyimpulan data akan dilakukan secara statistik deskriptif dan persentase digunakan sebagai skala. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 1-5, yakni 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (kurang baik), 2 (sangat tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik) (Ernawati, 2017) .

Jumlah persentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria berikut ini.

Tabel 3. 7
Kriteria Kelayakan Program

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Kurang layak
21% - 40%	Sangat kurang layak
< 21%	Tidak layak

(Ernawati, 2017)

Tabel kriteria kelayakan program digunakan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melihat persentase uji coba program.

3.9 Validasi Data

Validasi data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Maka dari itu untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti mengkonsultasikan setiap instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian kepada dosen pembimbing.

Validasi data kualitatif berbeda dengan validasi data kuantitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif yang berhasil dikumpulkan dari proses wawancara dan observasi akan direduksi untuk kemudian disajikan dan ditarik sebuah kesimpulan. Penyimpulan data akan diuraikan secara deskriptif. Untuk melihat valid atau tidaknya data kualitatif maka yang dilihat atau diuji adalah data itu sendiri (Ulfatin, 2022, hlm. 277).

Data hasil penilaian dosen pembimbing/ahli yang diperoleh dari *judgment expert* akan dianalisis secara statistik deskriptif karena data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Untuk memperoleh data kuantitatif yang valid, maka yang harus dilakukan adalah menguji instrumen penelitiannya (Ulfatin, 2022, hlm. 277).